Sanskara Pendidikan dan Pengajaran
Vol. 4, No. 03, September 2026, pp. 189-198
ISSN: 2986-5875, DOI: 10.58812/spp.v4i03

Pemetaan dan Tren Penelitian Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Analisis Bibliometrik Tahun 2022–2026

Tri Ulandari[1], Sukiman[2], Siti Uswatun Khasanah[3], Tiara Arvah[4]
[1] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25204081017@student.uin-suka.ac.id
[2] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sukiman@uin-suka.ac.id
[3] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25204081001@student.uin-suka.ac.id
[4] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 25204082005@student.uin-suka.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Jun, 2026
Revised Sep, 2026
Accepted Sep, 2026

Kata Kunci:

Bibliometrik; Evaluasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Tren Penelitian; VOSviewer

Keywords:

Bibliometric Analysis; Curriculum Evaluation; Merdeka Curriculum; Research Trends; VOSviewer

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu bentuk transformasi pendidikan di Indonesia yang memberikan ruang lebih luas dalam pelaksanaan pembelajaran, sekaligus menekankan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Seiring dengan implementasinya, kajian akademik mengenai Kurikulum Merdeka mengalami perkembangan yang cukup pesat. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji dan memetakan perkembangan studi mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perkembangan publikasi, kecenderungan tema, serta arah penelitian yang berkaitan dengan evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia selama periode 2022–2026. Penelitian ini menerapkan pendekatan bibliometrik dengan memanfaatkan data publikasi dari *Google Scholar* yang dihimpun melalui aplikasi *Publish or Perish*. Data penelitian mencakup publikasi yang diperoleh berdasarkan kata kunci yang berkaitan dengan evaluasi Kurikulum Merdeka, kemudian diseleksi hingga diperoleh 200 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui Publish or Perish untuk mengidentifikasi indikator bibliometrik, sedangkan *VOSviewer* digunakan untuk memetakan keterkaitan antarkata kunci melalui visualisasi jaringan, overlay, dan kepadatan tema. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa 200 publikasi yang dianalisis memperoleh 9.932 sitasi, dengan nilai h-index sebesar 46 dan g-index sebesar 95. Peta jaringan memperlihatkan bahwa istilah "kurikulum merdeka" menempati posisi sentral dan memiliki keterkaitan dengan sejumlah tema, antara lain implementasi, pelaksanaan, evaluasi, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan kecenderungan penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia melalui analisis bibliometrik. Temuan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan agenda penelitian selanjutnya serta sebagai referensi bagi praktisi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam memahami arah kajian evaluasi Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum represents an important transformation in Indonesia's education system, providing greater flexibility in learning while emphasizing the development of students' competencies and character. Along with its implementation, academic studies concerning the Merdeka Curriculum have continued to grow. However, research specifically examining and mapping the development of studies on the evaluation of the Merdeka Curriculum remains relatively limited. This study aims to identify publication developments, research trends, and thematic directions related to the evaluation of the Merdeka Curriculum in Indonesia during the 2022–2026 period. A bibliometric approach was employed using publication data obtained from Google Scholar through the Publish or Perish application. The dataset consisted of

publications identified using keywords related to the evaluation of the Merdeka Curriculum and was subsequently screened according to predetermined criteria, resulting in 200 relevant articles. Bibliometric indicators were obtained using Publish or Perish, while VOSviewer was utilized to visualize keyword co-occurrence networks, overlay patterns, and thematic density. The findings indicate that the 200 analyzed publications received a total of 9,932 citations, with an h-index of 46 and a g-index of 95. The keyword mapping demonstrates that "Merdeka Curriculum" occupies a central position and is closely associated with several themes, including implementation, learning practices, evaluation, and Merdeka Belajar Curriculum. The main contribution of this study lies in providing a comprehensive overview of the development and research trends concerning the evaluation of the Merdeka Curriculum in Indonesia through bibliometric analysis. These findings may serve as a reference for future research development and provide useful insights for educational practitioners and policymakers in understanding the direction of research on the evaluation of the Merdeka Curriculum.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Name: Tri Ulandari
Institution: Jl. Rambutan, Sambelegi Kidul, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: 25204081017@student.uin-suka.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan karena menjadi landasan yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. (Rusmani & Arifmiboy, 2023). Kurikulum perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar pendidikan mampu merespons kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, perubahan kebutuhan masyarakat, serta tantangan pembelajaran di abad ke-21 (Etistika Y W et al., 2016). Dalam konteks pendidikan Indonesia, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, memperkuat kompetensi peserta didik, serta mengembangkan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Diah Anisa et al., 2025). Implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diperkenalkan pada tahun 2020 dan diterapkan secara lebih luas sejak tahun 2022 telah menjadi perhatian berbagai kalangan, baik akademisi, praktisi pendidikan, maupun pembuat kebijakan (Inayati, 2022).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, berbagai penelitian terus berkembang untuk menelaah efektivitas, strategi pelaksanaan, hambatan, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini mendorong perubahan dalam praktik pembelajaran, terutama melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta sistem asesmen yang lebih menekankan pencapaian kompetensi peserta didik. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya tingkat kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, pemahaman pendidik terhadap asesmen, serta perbedaan kondisi dan kapasitas pelaksanaan pendidikan di berbagai wilayah (Azzahra et al., 2025; Priyadi et al., 2024).

Meningkatnya perhatian terhadap Kurikulum Merdeka tercermin dari pertumbuhan publikasi ilmiah yang membahas berbagai aspek kurikulum tersebut. Hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan jumlah penelitian yang cukup signifikan sejak tahun 2020 hingga 2024. Kajian-kajian yang ada umumnya berfokus pada

implementasi pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, asesmen, dan penguatan karakter peserta didik. Pertumbuhan publikasi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah menjadi salah satu tema penting dalam penelitian pendidikan di Indonesia.

Meskipun demikian, banyaknya publikasi yang tersedia belum diikuti dengan adanya pemetaan yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian yang secara khusus membahas evaluasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelaksanaan program dan deskripsi implementasi di tingkat satuan pendidikan, sedangkan kajian yang menganalisis pola perkembangan penelitian, jaringan kolaborasi penulis, tema-tema dominan, serta arah perkembangan penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan para peneliti mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi topik yang telah banyak diteliti maupun peluang penelitian yang masih terbuka untuk dikembangkan.

Analisis bibliometrik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti memetakan perkembangan suatu bidang ilmu berdasarkan publikasi ilmiah yang telah diterbitkan. Melalui pendekatan ini dapat diketahui tren publikasi, produktivitas penulis, jaringan kolaborasi, kata kunci yang sering digunakan, serta tema-tema penelitian yang berkembang dalam kurun waktu tertentu. Hasil analisis bibliometrik tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi penelitian saat ini, tetapi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan arah pengembangan kajian di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan pemetaan secara sistematis terhadap penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan jumlah publikasi, pola kolaborasi peneliti, tema-tema utama yang telah dikaji, serta peluang penelitian yang masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Pemetaan dan Tren Penelitian Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Analisis Bibliometrik Tahun *2022–2026*" diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka serta menjadi referensi bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan mengumpulkan serta mengolah informasi terkait perencanaan, penerapan, dan hasil kurikulum. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menilai ketercapaian kurikulum sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah perbaikan dan pengembangan kurikulum selanjutnya. Menurut Tyler, (1949) memandang evaluasi kurikulum sebagai suatu upaya untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan melalui kegiatan pembelajaran.. Berbeda dengan pendekatan yang menitikberatkan pada pencapaian hasil, Stufflebeam, (2003) mengemukakan bahwa evaluasi perlu dilakukan secara lebih menyeluruh dengan memperhatikan aspek konteks, masukan, proses, dan hasil melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dalam pelaksanaannya, evaluasi kurikulum diperlukan untuk menilai kesesuaian kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan tuntutan masyarakat. Pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan juga memungkinkan berbagai permasalahan yang muncul selama implementasi dapat diketahui sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan yang sesuai (Ornstein, A. C., & Hunkins, 2017). Sejalan dengan perubahan dan perkembangan kebijakan pendidikan di berbagai negara, kajian mengenai evaluasi kurikulum juga mengalami perkembangan. Beragam pendekatan dan model evaluasi telah diterapkan untuk mengkaji keberhasilan pelaksanaan kurikulum, baik melalui model yang berorientasi pada tujuan (*objective-oriented evaluation*) maupun pendekatan yang lebih

menyeluruh seperti model CIPP (Nabila & Nadlir, 2025). Dengan demikian, evaluasi kurikulum memiliki kedudukan penting dalam rangka pengembangan, peninjauan, dan penyempurnaan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah.

2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu bentuk pembaruan kebijakan pendidikan melalui program Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penerapannya memberikan ruang yang lebih luas bagi guru maupun satuan pendidikan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Orientasi kurikulum ini diarahkan pada penguasaan kompetensi yang bersifat esensial, pelaksanaan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan, serta pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka turut membawa perubahan dalam pola penyelenggaraan pembelajaran, khususnya dari pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek utama (*student centered learning*) (Widodo, 2022). Dalam kondisi tersebut, guru memperoleh keleluasaan untuk memilih dan menyesuaikan metode maupun strategi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik, termasuk melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Solikah, 2024). Selain pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendukung perkembangan kompetensi sekaligus penguatan karakter peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Meskipun memberikan ruang bagi pembaruan praktik pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka masih dihadapkan pada berbagai kondisi yang perlu diperhatikan. Sejumlah penelitian mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum, pemahaman mengenai sistem asesmen, ketersediaan fasilitas pendukung, serta adanya perbedaan kondisi dan kemampuan antar satuan pendidikan (Priyadi et al., 2024). Oleh sebab itu, evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan dan efektivitasnya sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penyempurnaan kebijakan pendidikan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan bibliometrik untuk memetakan sekaligus menganalisis perkembangan kajian mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia dalam rentang waktu 2022–2026. Sumber data penelitian berasal dari publikasi ilmiah yang terindeks di Google Scholar. Penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah kata kunci, seperti "Evaluasi Kurikulum Merdeka", "Kurikulum Merdeka", "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka", serta berbagai istilah lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Publikasi yang berhasil ditemukan kemudian disaring dengan mempertimbangkan relevansi topik, tahun terbit, dan kelengkapan informasi bibliografis Seluruh data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer guna menggambarkan keterkaitan antarkata kunci, jaringan kolaborasi antarpenulis, dan pola sitasi yang terdapat dalam literatur. Analisis tersebut juga digunakan untuk melihat perkembangan publikasi, produktivitas penulis, tema-tema penelitian yang dominan, serta kecenderungan arah kajian mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka sekaligus mengidentifikasi peluang kajian yang masih dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik publikasi penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, dilakukan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan sumber data Google Scholar. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci *"evaluasi kurikulum merdeka di Indonesia"* pada periode 2022–2026. Hasil penelusuran menghasilkan sejumlah indikator bibliometrik yang mencerminkan produktivitas dan dampak publikasi dalam bidang kajian tersebut. Ringkasan metrik penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metrik Data Penelitian Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia (2022–2026)

Metrics	***Data Information***
Publication years	2022–2026
Citation years	4
Papers	200
Citations	9,932
Cites/year	2,483.00
Cites/paper	49.66
Cites/author	4,366.12
Papers/author	91.40
Authors/paper	2.73
h-index	46
g-index	95
hI,norm	30
hI,annual	7.50
hA-index	30
Paper with ACC ≥ 1, 2, 5, 10, 20	188, 174, 137, 78, 46

Sumber: Hasil olahan data menggunakan Publish or Perish 8.19.5300.9483 dengan basis data Google Scholar, 2026.

Hasil pemetaan bibliometrik yang dilakukan melalui aplikasi *Publish or Perish* dengan menggunakan sumber data Google Scholar menunjukkan bahwa terdapat 200 artikel yang membahas evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia selama periode 2022–2026. Publikasi tersebut secara keseluruhan telah memperoleh 9.932 sitasi, dengan rata-rata 2.483 sitasi setiap tahun dan 49,66 sitasi untuk setiap artikel. Dari keseluruhan publikasi yang dianalisis, rata-rata keterlibatan penulis dalam satu artikel mencapai 2,73 orang. Sementara itu, hasil pengukuran menunjukkan nilai h-index sebesar 46 dan g-index sebesar 95. Indikator tersebut menggambarkan tingkat produktivitas publikasi dan pengaruh sitasi dalam kajian evaluasi Kurikulum Merdeka selama periode penelitian.

Tabel 2. Artikel dengan Sitasi Tertinggi (*Most Cited Articles*) Penelitian Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia (2022–2026)

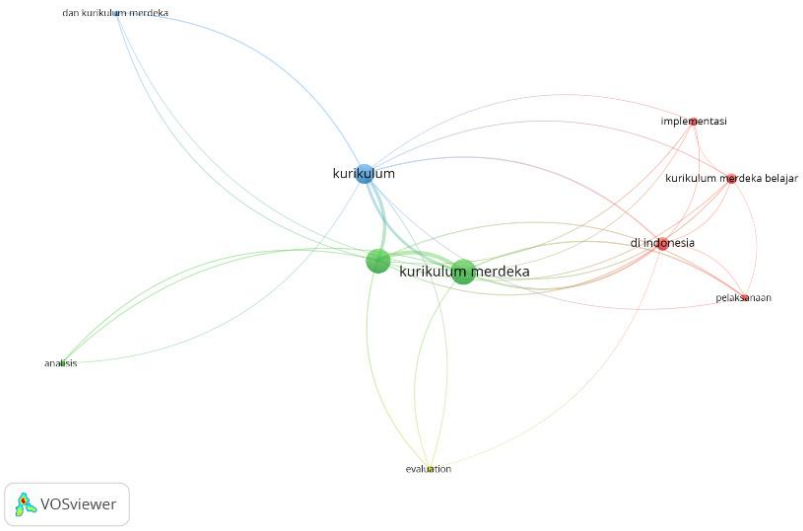
Sitasi	**Penulis dan Tahun**	**Judul Artikel**
177	(Suttrisno et al., 2022)	Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar
99	(Putri & Zakir, 2023)	Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka
78	(Bahri, 2023)	Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar
35	(Puspitasari & Muadin, 2023)	Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang
26	(Yanti et al., 2024)	Studi Kasus Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia
26	(Ariyanti et al., 2024)	Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka
24	(Nadila, 2023)	Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Model William Dunn
24	(Harahap, 2024)	Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul Artikel
22	(Enawati et al., 2024)	Dampak Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah
22	(Arofaturrohman et al., 2023)	Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber: Hasil olahan data menggunakan Publish or Perish 8.19.5300.9483 dengan basis data Google Scholar, 2026.

Tabel 2 menunjukkan sepuluh artikel dengan jumlah sitasi tertinggi yang secara khusus membahas evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia selama periode 2022–2026. Artikel yang memperoleh sitasi tertinggi adalah karya Suttrisno et al., (2022) dengan 177 sitasi. Posisi berikutnya ditempati oleh Putri & Zakir, (2023) dengan 99 sitasi, serta Bahri (2023) dengan 78. Tingginya jumlah sitasi pada ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa aspek evaluasi pembelajaran dan kompetensi guru menjadi perhatian utama dalam kajian Kurikulum Merdeka.

Selain itu, artikel-artikel lain yang memiliki sitasi cukup tinggi berfokus pada evaluasi implementasi kurikulum, evaluasi kebijakan, dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Munculnya penelitian yang menggunakan model evaluasi seperti CIPP dan model William Dunn menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan pendekatan evaluatif yang sistematis dalam menilai efektivitas Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia lebih banyak diarahkan pada pengukuran keberhasilan implementasi, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penguatan kapasitas guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum.



Gambar 1. *Network Visualization*
Sumber: Data Diolah, 2026

Gambar 1 memperlihatkan pemetaan keterkaitan antarkata kunci melalui visualisasi jaringan (*network visualization*) yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Dalam visualisasi tersebut, setiap *node* atau titik menggambarkan kata kunci yang ditemukan dalam publikasi yang dianalisis. Keterhubungan antara satu kata kunci dengan kata kunci lainnya ditunjukkan melalui garis penghubung. Besar kecilnya *node* menggambarkan frekuensi kemunculan suatu kata kunci, sedangkan perbedaan warna digunakan untuk menunjukkan klaster atau kelompok tema yang memiliki keterkaitan dalam penelitian.

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat terdapat empat klaster utama, yaitu:

1) Klaster Hijau (Tema Inti Kurikulum Merdeka)

Klaster ini berpusat pada kata kunci "kurikulum merdeka" yang memiliki ukuran node terbesar. Posisi sentral kata kunci ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan fokus utama dalam penelitian yang dianalisis. Klaster ini juga terhubung dengan kata kunci "evaluation" yang mengindikasikan bahwa sebagian besar penelitian membahas evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan.

2) Klaster Biru (Konsep dan Pengembangan Kurikulum)

Klaster biru terdiri atas kata kunci "kurikulum" serta "dan kurikulum merdeka". Klaster ini menunjukkan adanya kajian yang membahas konsep dasar kurikulum, perbandingan dengan kurikulum sebelumnya, serta pengembangan Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia. Hubungan yang kuat dengan klaster hijau menunjukkan bahwa aspek konseptual kurikulum menjadi landasan penting dalam evaluasi Kurikulum Merdeka.

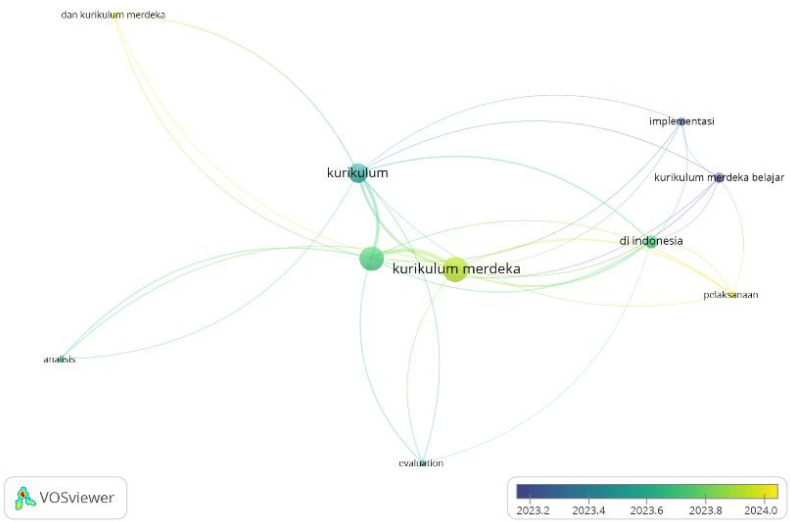
3) Klaster Merah (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Klaster merah mencakup kata kunci "implementasi", "kurikulum merdeka belajar", "di indonesia", dan "pelaksanaan". Klaster ini menggambarkan bahwa penelitian banyak berfokus pada implementasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Hubungan yang erat dengan kata kunci utama menunjukkan bahwa implementasi merupakan salah satu topik dominan dalam penelitian Kurikulum Merdeka.

4) **Klaster Kuning (Evaluasi dan Keterkaitan Kebijakan)**

Klaster kuning ditandai oleh kata kunci "evaluation" yang terhubung dengan kata kunci inti dan beberapa tema implementasi. Klaster ini menunjukkan adanya perhatian terhadap proses evaluasi kebijakan, efektivitas pelaksanaan, serta dampak Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dan hasil pendidikan.

Secara keseluruhan, visualisasi jaringan tema menunjukkan bahwa penelitian mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia periode 2022–2026 didominasi oleh empat tema utama, yaitu konsep kurikulum, implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi pelaksanaan, serta implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kata kunci "kurikulum merdeka" menjadi pusat jaringan yang menghubungkan seluruh tema penelitian, menandakan perannya sebagai topik utama dalam perkembangan kajian pendidikan selama periode tersebut.

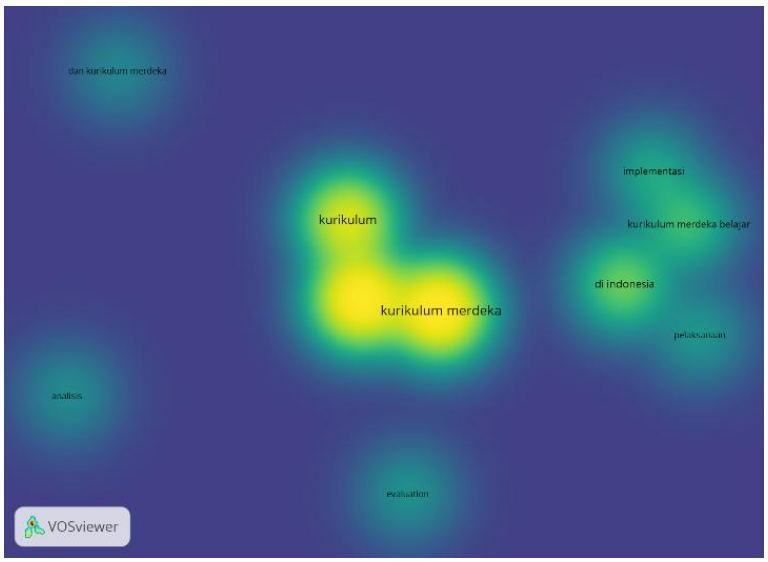


Gambar 2. *Overlay Visualization*
Sumber: Data Diolah, 2026

Gambar 2 menyajikan hasil *overlay visualization* yang memperlihatkan perubahan dan perkembangan tema dalam penelitian mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia dengan

mengacu pada rata-rata tahun publikasi. Gradasi warna pada visualisasi menunjukkan waktu kemunculan tema, yaitu warna biru merepresentasikan tema yang telah dikaji pada periode lebih awal, sedangkan warna hijau sampai kuning menggambarkan tema yang berkembang atau muncul pada periode yang lebih baru. Berdasarkan visualisasi tersebut, kata kunci "implementasi" dan "kurikulum merdeka belajar" didominasi warna biru, yang mengindikasikan bahwa pada periode awal penelitian (2022–2023) fokus kajian lebih banyak diarahkan pada implementasi dan implementasi awal Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan. Selain itu, kata kunci "kurikulum" juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan tema-tema lain, menunjukkan perannya sebagai konsep dasar dalam berbagai penelitian yang dilakukan.

Seiring perkembangan waktu, penelitian mulai bergeser pada tema yang lebih spesifik seperti "evaluation", "di Indonesia", "pelaksanaan", dan "kurikulum merdeka" yang ditunjukkan oleh warna hijau hingga kuning. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2023–2024 para peneliti semakin banyak menyoroti aspek evaluasi dan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka setelah kebijakan tersebut diterapkan. Dengan demikian, visualisasi overlay memperlihatkan adanya perkembangan fokus penelitian dari tahap implementasi awal menuju kajian evaluatif yang bertujuan menilai keberhasilan, tantangan, serta dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.



Gambar 3. *Density Visualization*
Source: Data Diolah, 2024

Gambar 3 menunjukkan *density visualization* hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Pada visualisasi ini, intensitas warna menggambarkan tingkat kepadatan atau frekuensi kemunculan suatu kata kunci dalam jaringan penelitian. Warna kuning menunjukkan area dengan kepadatan tertinggi yang menandakan topik paling sering diteliti, sedangkan warna hijau hingga biru menunjukkan topik dengan frekuensi kemunculan yang lebih rendah. Berdasarkan gambar, area paling terang terpusat pada kata kunci "kurikulum merdeka" dan "kurikulum", yang menunjukkan bahwa kedua tema tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia selama periode 2022–2026. Tingginya kepadatan pada kedua kata kunci ini mengindikasikan bahwa sebagian besar publikasi membahas konsep, pengembangan, serta implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan nasional.

Di sisi lain, kata kunci "implementasi", "kurikulum merdeka belajar", "di Indonesia", "pelaksanaan", "evaluation", "analisis", dan "dan kurikulum merdeka" berada pada area yang lebih redup sehingga menunjukkan tingkat kemunculan yang relatif lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tema-tema tersebut masih memiliki peluang untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka,

analisis dampak kebijakan, serta studi implementasi pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Dengan demikian, visualisasi densitas menunjukkan bahwa penelitian masih terkonsentrasi pada tema umum Kurikulum Merdeka, sementara kajian yang lebih spesifik mengenai evaluasi dan implementasi masih berpotensi menjadi arah penelitian di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Hasil pemetaan bibliometrik terhadap publikasi yang membahas evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia pada rentang 2022–2026 menghasilkan 200 dokumen dengan jumlah sitasi mencapai 9.932. Jumlah tersebut memperlihatkan bahwa kajian mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka telah memperoleh perhatian yang cukup besar dalam lingkungan akademik. Pada pemetaan jaringan kata kunci (*network visualization*), istilah "kurikulum merdeka" tampak menempati posisi sentral dan memiliki keterhubungan dengan sejumlah istilah lain, seperti kurikulum, implementasi, pelaksanaan, evaluasi, dan kurikulum merdeka belajar. Pola hubungan tersebut menggambarkan bahwa kajian yang berkembang tidak terbatas pada pembahasan mengenai konsep Kurikulum Merdeka, tetapi turut mencakup proses penerapan serta evaluasi pelaksanaannya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Pemetaan melalui *overlay visualization* memperlihatkan perubahan kecenderungan tema penelitian dari waktu ke waktu. Pada periode awal, perhatian penelitian lebih banyak diarahkan pada aspek implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan pada periode selanjutnya mulai terlihat perhatian yang lebih besar terhadap persoalan evaluasi dan efektivitas penerapannya. Hasil *density visualization* juga memperlihatkan bahwa istilah "kurikulum merdeka" dan "kurikulum" memiliki tingkat kepadatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kata kunci seperti evaluasi, pelaksanaan, dan implementasi. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbukanya ruang kajian untuk memperdalam penelitian, terutama mengenai dampak dan efektivitas implementasi serta perancangan model evaluasi Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan. Perkembangan penelitian pada bidang ini dapat terus berlangsung mengikuti perubahan dan dinamika kebijakan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, Y. P., Hazin, M., & Supriyanto, S. (2024). Evaluasi kebijakan kurikulum merdeka. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 23–29.

Arofaturrohman, Y. A., Sumardi, S., & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 10249–10257.

Azzahra, I. F., Al Farel, M. R., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, *5*(3), 1–11. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530

Bahri, M. S. (2023). Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di masa merdeka belajar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2871–2880.

Diah Anisa, Lailatul Qodriyah, Windi Nurohmatul Azizah, & Muhammad Hufron. (2025). Menelaah Kurikulum Merdeka sebagai Arah Baru Pendidikan Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 27–36. https://doi.org/10.62238/chatra.v3i1.185

Enawati, E., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Dampak Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3), 1710–1715.

Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, *1*, 263–278.

Harahap, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit Adab.

Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di

SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education.*, *2*.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Nabila, S., & Nadlir, N. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Journal of Education Research*, *6*(2), 302–309.

Nadila, D. D. N. (2023). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Model William Dunn. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, *9*(1), 107–113.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson.

Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, *9*(1), 114–121. https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094

Puspitasari, A., & Muadin, A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1).

Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(4), 172–180.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). Evaluasi kurikulum. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *2*(3), 410–415.

Solikah, S. (2024). Literatur Riviu: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *3*(1), 211–217. https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p211-217

Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Evaluation Model: Checklist and Decision Guide," dalam Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.

Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *3*(1), 52–60.

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.

Widodo, W. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Deepublish.

Yanti, D., Prastawa, S., Utomo, W. F., Wiliyanti, V., & Utomo, B. (2024). Pendidikan di Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(2), 380–390.